

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu unsur yang mendukung keberhasilan suatu penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi tersebut karena kehidupan sosial masyarakat di Dusun Dongkelan Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini kurang lebih dua bulan yakni bulan April-Juni 2012, meliputi observasi, pengumpulan data serta pengolahan data dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian. Penelitian mengambil lokasi di Dusun Dongkelan Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendasarkan pada fenomena alamiah atau natural yang datanya didapatkan dari pengamatan, wawancara ataupun telaah dokumen. Data tersebut dapat pula berasal dari catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya (Moleong, Lexy J 2005 : 11).

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data tersebut diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan bersumber dari dokumen dan lain-lain. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer diperoleh cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Data diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dan pengamatan langsung di lapangan. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, pekerja industri kerajinan kayu batik, tokoh masyarakat dan masyarakat Dusun Dongkelan. Subjek yakni para masyarakat di Dusun Dongkelan, Panggungharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah penduduk Desa Dongkelan telah menjadi tenaga kerja di Industri ini selama 1 tahun yang berusia minimal 15 maksimal 55 tahun. Pemilik usaha industri kerajinan kayu batik minimal berumur 28 tahun dan maksimal berumur 50 tahun.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung tetapi mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen, buku pedoman dan laporan yang relevan untuk melengkapi kegiatan penelitian ini. Agar penelitian dapat dipertanggung

jawabkan maka unsur sumber data menjadi kunci dalam penelitian dalam berbagai tambahan yang sesuai, sehingga tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dapat tercapai secara detail. Adapun sumber data sekunder adalah pemilik usaha industri kerajinan kayu batik, laporan penelitian yang berkaitan dengan Dusun Dongkelan Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224). Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2009: 226). Dalam observasi ini dilakukan tempat yang dijadikan objek penelitian, yaitu Dusun Dongkelan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Pengamatan dilakukan untuk melakukan perubahan dan kegiatan sosial yang ada di Dusun Dongkelan tersebut, peneliti terjun langsung ke dalam masyarakat atau lokasi yang akan diteliti. Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak

ikut aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan Industri Kerajinan Kayu Batik yang ada di Dusun Dongkelan tersebut, sehingga diharapkan memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 213). Teknik wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan responden. Wawancara yang dipakai guna melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses observasi.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dari informan maka dari itu, dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait, namun nantinya pertanyaan juga bisa dikembangkan ketika berada di lapangan yang pada akhirnya akan menghasilkan temuan penelitian. Dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009:240). Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara hasil penelitian lebih *kredibel*/dapat dipercaya.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik sampling dalam penelitian (Sugiyono, 2009:52). Dalam penelitian kualitatif sampling digunakan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul. Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Moleong, Lexy J 2005: 224).

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 218-219). Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang andil dan aktif dalam pengembangan industri kerajinan kayu batik

(misalnya para pengrajin, pak lurah, pemilik *homestay*, dan lain-lain), tokoh masyarakat dan perangkat desa yang ada di Dusun Dongkelan.

G. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, Lexy J 2005: 320).

Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan triangulasi data menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2005 : 330).

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda waktu dan alat dalam penelitian kualitatif dilakukan langkah-langkah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dilakukan secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pelbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses dimana penelitian melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga mudah untuk diperlukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

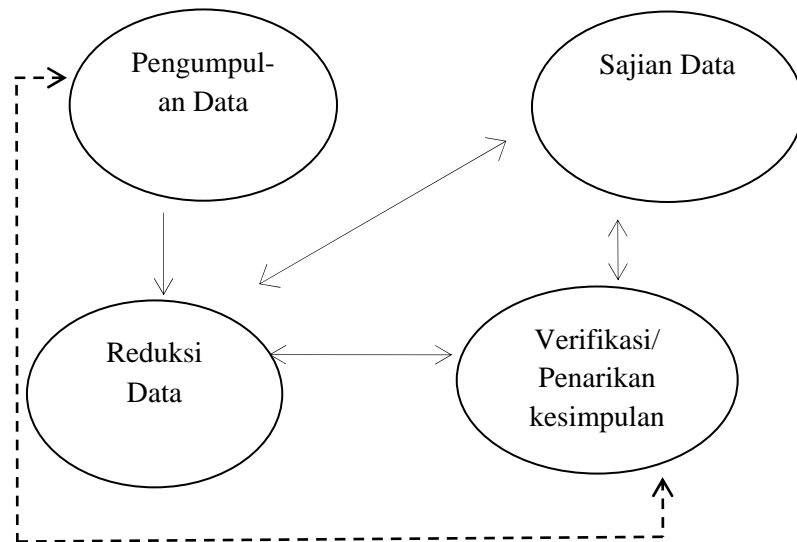
3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami (Miles dan Huberman, 2009: 17).

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Dalam

proses penyimpulan data merupakan proses yang membutuhkan suatu pertimbangan yang benar-benar dipertanggungjawabkan.



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman